

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DAN AKTIVITAS SETIAP HARI LANJUT USIA DI PANTI JOMPO DINAS SOSIAL BINJAI

¹Darwita Juniwati Barus, ²Ida Ria Royentina Sidabukke

¹Program Studi S1 Farmasi, FFIKes

² Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Pendidikan Vokasi

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Corresponding : darwitabarus24@gmail.com

ABSTRACT

Impaired cognitive function in the elderly can have negative effects on the central nervous system, including decreased brain mass and reduced blood flow in the brain. This causes a decrease in interest in daily activities for the elderly. At the Binjai Social Service Nursing Home, many elderly people need assistance in carrying out their routines which previously could be done alone. Research was conducted to determine the relationship between cognitive abilities and daily activities in the elderly at the Binjai Social Service Nursing Home. The research method used is descriptive correlation with a cross-sectional approach. The population of this study were all elderly people at the UPT Social Service for the Elderly of the Binjai Social Service who were ≥ 60 yearsold, with a total of 160 people, and a sample of 114 people was taken using the Consecutive Sampling technique. Data were analyzed using the Spearman rho test. Research shows that the majority of the elderly experience probable cognitive impairment (50.0%) and the majority also experience a moderate level of dependence in carrying out daily activities (71.1%). With the Spearman rho test, it was found that there was a significant relationship between cognitive function and daily activities (p value = 0.000). Based on these findings, researchers recommend that the elderly improve their cognitive function in order to improve their ability to carryout daily activities. Thus, the elderly can remain independent and active in carrying out their routines every day.

Keywords: *Cognitive Functions, Activities of Daily Living*

1. PENDAHULUAN

Jumlah lansia setiap tahun terus meningkat, berada pada jumlah 901.000.000 individu yang berusia 60 tahun ke atas, yang terdiri dari 12% jumlah populasi global. Dari tahun 2015 sampai dengan 2030, jumlah yang berusia 30 tahun ke atas akan tumbuh sekitar 56%, dan pada tahun 2050 jumlah tersebut meningkat dari 901 juta menjadi 1,4 milyar. Jumlah lansia di Indonesia terdapat 21,68 juta jiwa atau 8,49% menunjukkan adanya peningkatan jumlah. Badan Pusat Statistik tentang kependudukan Provinsi Sumatera Utara 2017 mengungkapkan bahwa persentase lansia meningkat 0,29 persen Tingginya

angka penduduk lansia dapat membawa masalah yaitu ; derajat kesehatan yang menurun membuat meningkatnya biaya pelayanan kesehatan, peningkatan jumlah penduduk yang berada pada disabilitas, dukungan sosial dan lingkungan yang kurang ramah. Kemampuan kognitif yang menurun akan menyebabkan gangguan pada sistem saraf pusat, diantaranya massa otak dan aliran darah ke otak yang berkurang, yang berakibat terjadinya *atrofi berploriferasi* sehingga neurotransmitter (*dopamin dan serotonin*) akan berubah, sehingga aktivitas enzim *monoaminoksidase* akan meninggi (Pranarka, 2009).

Kehidupan lanjut usia yang mulai menurun dikarenakan faktor usia yang bertambah dan kelemahan pada organ-organ tubuhnya, hal ini membuat lanjut usia memiliki ketergantungan kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Semakin bertambahnya umur manusia maka terjadi proses penuaan secara degenerative yang berdampak pada perubahan-perubahan diri manusia, baik secara fisik, kognitif, perasaan, sosial dan seksual.(Azizah, 2011)

Penelitian terkini menyebutkan bahwa walaupun tanpa adanya penyakit neurodegeneratif, jelas terdapat perubahan struktur otak manusia seiring bertambahnya usia. Serta, perubahan patologis pada serebrovaskular juga berhubungan dengan kemunduran fungsi kognitif (Kuczynski, 2009). Hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari (Activities of Daily Living-ADL) sehingga dapat menurunkan kualitas hidup lansia yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Nugroho, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal didapatkan data 160 lansia di Panti Jompo Dinas Sosial Binjai. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 10 lansia terkait dengan kemampuan kognitif dengan beraktivitas setiap hari hasilnya ada 5 responden yang membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dalam memenuhi kebutuhannya setiap hari, seperti makan, *personal hygiene*, kamar mandi untuk mandi dan toilet, memakai pakaian khususnya yang memiliki penyakit. Peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan kognitif lanjut usia dalam beraktivitas sehari-hari

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang proses menua dan fungsi kognitif pada lansia sehingga lansia dapat mempertahankan fungsi kognitifnya dan dapat menghindari faktor-faktor yang berisiko terhadap penurunan fungsi kognitif seperti ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari (misalnya terhindar dari jatuh dan kebersihan diri juga dapat terpenuhi, terhindar dari penyakit persendian dan

menggunakan tongkat. 8 responden terjadi kemampuan kognitif yang tidak baik dalam hal berhitung, memori dan berbicara ataupun berbahasa, 2 orang responden lagi mengalami kemampuan kognitif normal yaitu berorientasi, registrasi, berhitung, memori, dan berbahasa.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Dengan tujuan mengetahui hubungan fungsi kognitif dan *Activities of Daily Living* di Panti Jompo Dinas Sosial Binjai. Dimana pengamatan variabel - variabel hanya sesaat dan satu kali . Analisa data secara *univariate* melihat frekuensi karakteristik dari responden dan analisa *bivariate* untuk melihat hubungan antara kemampuan kognitif dan beraktivitas sehari-hari .Jumlah populasi riset yaitu semua orang dengan usia lanjut yang berada di panti jompo Dinas Sosial Binjai sejumlah 160 orang, dengan sampel yang dipakai adasebanyak 114 lansia. Teknik non- probability sampling adalah metode yang digunakan dalam riset ini. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan kuesioner Fungsi Kognitif dengan MMSE dan kuesioner *Of Daily Living dengan Indeks Barthel* yang sudah baku digunakan.

3. HASIL

A. Analisa Univariat

Karakteristik Responden		n	%	
Jenis Kelamin	Wanita	74	64,9	
	Pria	40	35,1	
Usia	60-74	16	14,0	
	75-90	98	86,0	
Pendidikan	SD	83	72,8	
	SMP	21	18,4	
	SMA	10	8,8	
Fungsi Kognitif		n	%	
Fungsi Kognitif Normal		24-30	33	28,9
Probable Gangguan Kognitif		17-23	57	50,0
Definite Gangguan Kognitif		0-16	24	21,1
Activities of Daily Living		n	%	
Mandiri		20	7	6,1
Ketergantungan Ringan		12-19	26	22,8
Ketergantungan Sedang		9-11	81	71,1

Tabel menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 74 (64,9%), berdasarkan karakteristik usia responden mayoritas berusia antara 75-90 tahun sebanyak 98 (86,0%), dan berdasarkan karakteristik pendidikan responden mayoritas SD

sebanyak 83 (72,8%). mayoritas lansia di Panti Jompo Dinas Sosial Binjai Sumatera Utara mengalami Probable Gangguan Kognitif sebanyak 57 responden (50,0%). mayoritas lanjut usia yang ada di Panti Jompo mengalami Ketergantungan Sedang sebanyak 81 responden (71,1%).

B. Analisis Bivariat

Fungsi Kognitif	Activities of Daily Living						Total	r	P-Value	
	Mandiri		Ketergantungan Ringan		Ketergantungan Sedang					
	n	%	n	%	n	%				
Fungsi Kognitif Normal	7	6,1	26	22,8	0	0	33	28,9	0,848	0,000
Probable Gangguan Kognitif	0	0	0	0	57	50,0	57	50,0		
Definite Gangguan Kognitif	0	0	0	0	24	21,1	24	21,1		
Total	7	6,1	26	22,8	81	71,1	114	100,0		

Hasil potong silang yang disajikan pada tabel menunjukkan jumlah responden dari 33 responden (28,9%) yang fungsi kognitif normal sebanyak 7 responden (6,1%) dengan *activities of daily living* pada kategori mandiri, sedangkan presentase untuk fungsi kognitif normal sebanyak 26 responden (22,8%) dengan *activities of daily living* pada kategori ketergantungan ringan. Dari 57 orang (50,0%) lansia mengalami *probable* gangguan kognitif sebanyak 57 responden (50,0%) dengan beraktivitas pada kategori ketergantungan sedang. Terjadi *definite* kemampuan kognitif sebanyak 24 responden (21,1%) dengan beraktivitas setiap hari pada kategori sedang. Dalam statistik dengan uji *spearman rho* ditemukan fungsi kognitif dengan *activities of daily living* pada lansia ada hubungan dengan nilai ($p = 0,000$; $p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,848 yaitu kedua variabel memiliki tingkat hubungan sangat kuat karena koefisien korelasi dalam rentang 0,81-1,00.

4. PEMBAHASAN

Fungsi kognitif responden di panti jompo Dinas Sosial Binjai mayoritas mengalami *probable* gangguan kognitif sebanyak 57 orang (50,0%). Lansia yang mengalami kemampuan kognitif normal sebanyak 33 (28,9%) dan lansia yang terjadi *definite* gangguan kognitif ada 24 (21,1%). Berdasarkan hasil kuesioner pengukuran fungsi kognitif, seiring dengan bertambahnya usia telah mengalami penurunan fungsi kognitif.

Tingkat pendidikan SD sebanyak 83 orang (72,8%) sebagai mayoritasnya, ada 21 orang (18,4%) memiliki berpendidikan SMP, dan 8 jiwa (8,8%) memiliki berpendidikan Sekolah Lanjut Atas. Kemampuan kognitif individu dipengaruhi oleh sekolah yang disandanginya. (Novia,

2016).

Hasilnya ada hubungan positif antara umur dan penurunan fungsi kognitif. Lansia yang berjenis kelamin perempuan ada 74 orang (64,9%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki ada 40 orang (35,1%). Lansia yang mengalami gangguan kognitif ada 74 (64,9%) lansia perempuan dan 40 (35,1%) lansia laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia perempuan banyak yang mengalami gangguan kognitif dibandingkan dengan lansia laki-laki. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dwi Nur Aini yang menyatakan bahwa wanita lebih berisiko mengalami penurunan kognitif daripada laki-laki. Penurunan kognitif pada wanita disebabkan adanya peranan level hormon seks endogen dalam perubahan fungsi kognitif. Lanjut usia yang memiliki fungsi kognitif yang normal yaitu yang mempunyai tingkat intelegensi dan memori yang baik diimbangi dengan kondisi fisik yang masih bugar sehingga setiap aktivitas dapat dikerjakan sendiri tanpa harus meminta bantuan dari orang lain. Fungsi kognitif yang baik pada lanjut usia ternyata dapat menopang kondisi fisiknya sehingga tidak terlihat renta. Lanjut usia yang memiliki memori yang baik juga mampu mengingat setiap rencana kegiatan yang harus dilaluinya sehingga lanjut usia yang memiliki memori yang baik ini tahu betul apa yang harus dilakukannya sehingga tidak perlu diingatkan oleh orang lain (Dwi Nur, 2016)

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadian, (2012 dalam Novia 2016) yang menyatakan bahwa gangguan fungsi kognitif banyak dialami oleh perempuan sebanyak 74 orang (64,9%). Riset sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadian (2012, dalam Novia, 2016) menyatakan bahwa “pada pemeriksaan MMSE (Mini Mental Status Examination) berdasarkan tingkat pendidikan di tiga yayasan manula di kecamatan Kawangkoan menunjukkan penurunan fungsi kognitif paling signifikan terjadi pada kelompok lulusan SD. Usia lansia mayoritas berada pada 75-90 tahun sebanyak 92 orang (80,7%) sedangkan yang berusia 60-74 tahun

sebanyak 16 orang (14,0%) dan yang berusia >90 tahun sebanyak 6 orang (5,3%)”.

Perubahan pada lansia pasti akan terjadi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan membawa dampak pada melakukan aktivitas sehari-hari. Kemenkes mengatakan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi diantaranya adalah kekuatan tubuh yang menurun, daya ingat menurun, pendengaran dan penglihatan berkurang, terjadi gangguan keseimbangan dan kekebalan tubuh yang menurun (Kemenkes RI, 2019)

Activities of Daily Living Lansia di Panti Jompo Dinas Sosial Binjai Sumatera Utara

Hasil penelitian menerangkan bahwa *activities of daily living* pada lansia di Panti Jompo Dinas Sosial Binjai Sumatera Utara terbanyak dalam kategori ketergantungan sedang sebanyak 81 orang (71,1%). Sedangkan tingkat kemandirian *activities of daily living* dengan kategori ketergantungan ringan sebanyak 26 orang (22,8%), dan tingkat kemandirian *activities of daily living* dengan kategori mandiri sebanyak 7 orang (6,1%).

Responden pada rentang usia 75-90 tahun ada 71 lansia yang mengalami ketergantungan sedang dari 98 lansia dan pada rentang usia 60-74 tahun ada 10 lansia yang mengalami ketergantungan sedang dari 16 lansia. Menurut Potter and Perry (2008) yang menyatakan bahwa “kemampuan aktivitas sehari-hari pada lanjut usia dipengaruhi dengan umur lanjut usia itu sendiri. Semakin tua ketergantungannya semakin besar.”

Jenis kelamin perempuan ada 74 lansia sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki ada 40 lansia. Pada kelompok lansia perempuan, terdapat 55 lansia yang mengalami tingkat ketergantungan sedang dalam melaksanakan *activities of daily living*, sementara pada kelompok lansia laki-laki, terdapat 26 lansia yang mengalami tingkat ketergantungan sedang dalam melaksanakan *activities of daily living*.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Darmojo (2004, dalam Rinajumita 2011), dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan tingkat ketergantungan pada lansia. Lansia laki-laki memiliki tingkat ketergantungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, dan tingkat ketergantungan ini cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Data tentang susunan keluarga (*family living arrangement*) menunjukkan bahwa lebih banyak wanita yang mandiri dalam melaksanakan *activities of daily living*. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan peneliti mendapatkan ada 83 lansia dengan tingkat pendidikan SD yang mengalami ketergantungan sedang sebanyak 78 lansia. Pada lansia dengan tingkat pendidikan SMP ada 21 lansia yang mengalami ketergantungan sedang sebanyak 2 lansia. Dan pada lansia dengan tingkat pendidikan SMA ada 10 lansia yang mengalami ketergantungan sedang sebanyak 1 lansia. baik dan kemandirianyng semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Welli Andriyani mengatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia yaitu umur, status kesehatan, status gizi, kesehatan fisik dan psikis, riwayat penyakit kronis, imobilitas, mudah jatuh, depresi, fungsi mental dan kognitif, peran bidan, peran kader, peran dan dukungan keluarga, kondisi sosial, ekonomi, keagamaan, aktifitas fisik dan keaktifan lansia. Kategori faktor yang paling sering ditemui di dalam artikel antara lain faktor umur, kondisi kesehatan, aktivitas fisik, fungsi kognitif dan dukungan keluarga. Faktor dominan yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan *activity daily living* adalah faktor kondisi kesehatan dengan nilai OR= 86,00. Semakin baik status kesehatan lansia maka akan semakin kecil tingkat ketergantungan yang dialami oleh lansia (Welli, 2020)

Hubungan antara kemampuan Kognitif Dengan Activities of Daily Living Pada Lansia di panti Jompo Dinas Sosial Binjai Sumatera Utara

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan adanya signifikansi, sesuai dengan teori yang disajikan oleh Hardywinoto (2007), yang menyatakan bahwa tingkat kognitif dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Lansia yang memiliki fungsi kognitif yang tinggi memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Dengan kata lain, semakin tinggi fungsi kognitif seseorang, semakin tinggi pula tingkat kemandirian lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dari hasil penelitian terdapat korelasi antara fungsi kognitif dan aktivitas sehari-hari sehingga mempengaruhi tingkat kemandirian dalam menjalani aktivitas sehari-hari, selain faktor-faktor lain seperti kesehatan fisik, usia, fungsi psikososial, dan tingkat stres. Menurut Hardywinoto (2007), Fungsi kognitif melibatkan proses menerima, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan sensoris untuk berpikir dan memecahkan masalah. Jika terjadi gangguan dalam proses mental, maka fungsi kognitif dapat terpengaruh, menghambat kemandirian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosita (2012). Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Mandan, wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo yang artinya ada hubungan positif antara fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial; semakin baik fungsi kognitif, maka semakin baik pula kemampuan interaksi sosial pada lansia..

Dalam penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dan activities of daily living pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar

0,848. Koefisien korelasi sebesar 0,848 menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara fungsi kognitif dan aktivitas sehari-hari pada lansia di panti ini. Kemampuan kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas sehari-hari lansia di panti ini. Hal ini dapat disebabkan oleh kebanyakan responden di panti berpendidikan rendah, yaitu lulusan SD, berpengaruh terhadap tingkat fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif pada lansia berdampak pada menurunnya kemampuan melakukan *activities of daily living*, seperti usia lanjut berjalan selalu membutuhkan tongkat maupun walker untuk membantu pergerakannya dan berpakaian juga perlu dibantu. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 57 (50,0%) lansia mengalami *definite* kemampuan kognitif dan yang mengalami ketergantungan sedang sebanyak 81 (71,1%). Ekasari et.al. (2018) menyatakan bahwa kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. Lansia sebagai individu yang sama halnya dengan klien yaitu suatu unit yang juga menghendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan. Kemandirian pada lansia bergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Perubahan fisik yang terjadi pada lanjut usia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun sulit bagi anggota keluarga yang lebih muda untuk menerima orang tua melakukan aktivitas sehari-hari secara lengkap dan lambat. Dengan pemikiran dan caranya sendiri lansia diakui sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang unik oleh sebab itu perawat membutuhkan pengetahuan untuk memahami kemampuan lansia berfikir, berpendapat dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatannya. Tingkat

kemandirian lansia dapat dijadikan dasar bagi perawat dalam menentukan perawatan atau intervensi yang diberikan terhadap lansia. Peran perawat pada lansia yang mandiri dapat memberikan dukungan pada lansia untuk dapat terus mempertahankan kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari secara mandiri. Pada lansia dengan ketergantungan sebagian perawat dapat membantu memenuhi kebutuhan harian lansia namun hanya pada kegiatan yang membutuhkan bantuan dan kegiatan yang masih dapat dilakukan secara mandiri oleh lansia. Dan pada lansia dengan ketergantungan total peran perawat dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan seluruh hariannya.

5. SIMPULAN

Riset mengenai hubungan antara kemampuan kognitif aktivitas sehari-hari pada lansia maka dapat diambil kesimpulan : bahwa “ kemampuan kognitif pada usia lanjut mayoritas mengalami *probable* gangguan kognitif. Orang dengan usia lanjut sebagian besar mengalami kebergantungan sedang. Kemampuan kognitif dengan beraktivitas setiap hari pada lansia di panti jompo Dinas Sosial Binjai memiliki hubungan sangat signifikan. .

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2006). *Uji Keandalan dan Kesahihan Indeks Activity of Daily Living Barthel untuk Mengukur Status Fungsional Dasar pada Usia Lanjut di RSCM*. Tesis. Jakarta: Program Studi Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Azizah, (2011), Keperawatan Lanjut Usia, Graha Ilmu Badan Pusat Statistik.
- (2017). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Provinsi Sumatera Utara.
- Darmojo R.B. (2015). *Geriatric Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi 3. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Dwi Nur (2016), Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan, Jurnal Keperawatan UMN
- Ekasari, Mia Fatma. 2018. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagi Intervensi. Malang : Wineka Medika
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Lanjut Usia* Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novia, T. (2016). *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia Di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nugroho, W. (2016). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EG, Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. Ninth Edition. USA :Lippincott.
- Pranarka K. 2009. *Buku Ajar Geriatri Edisi ke-4*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rinajumita. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Volume 2. Nomor 1.
- Rohmah, A.S.N. (2011). Gangguan Gerak dan Fungsi Kognitif Pada Wanita Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan*. ISSN 1979-7621. Vol. 4, No. 1
- Rosita, M.D. (2012) *Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo*. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Y.P. (2015). *Hubungan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-hari dengan Risiko Jatuh pada Lansia di*

- PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta*. Skripsi thesis. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Setiati S., Harimurti K., Roosheroe A.G., (2014). *Proses Menuadan Implikasi Kliniknya*. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UniversitasIndonesia.
- Welli A, 2020, Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living, *Nursing Sciences Journal*, Vol 4 No 2.
- Widi, L. (2013). Hubungan Antara Status Kognitif Dengan Status Fungsional Lanjut Usia Panti Wredha di Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol. 2. No. 1.